

INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK MELALUI PENDEKATAN HYPNOTEACHING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 MUNCAR

Internalizing Moral Values through Hypnoteaching Approach in Islamic Education Learning at SMP Negeri 1 Muncar

Nuruddin¹, Miftahul Jannah²

¹²Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

¹² Jalan Mataram No. 1 Karang Mluwo, Mangli Kec. Kaliwates. Kab. Jember, Indonesia

Pos-el: nuruddinponjer@gmail.com¹, miiftahulljannah9@gmail.com²

ABSTRACT:

Education holds an important position for achieving the progress of the country. As much as possible education directs students in pursuing their potential. The use of approaches in learning is indeed very important in the success of the expected learning process. The purpose of this study is to describe the processes, constraints and results of internalizing moral values through the hypnoteaching approach in Islamic Religious Education Learning at SMP Negeri 1 Muncar. This research uses a qualitative approach with a descriptive qualitative research type. Subject determination technique is done purposively. Observation technique data collection, interviews, and documentation. Data analysis procedures through data condensation, data presentation, drawing conclusions. The validity of the data uses source triangulation and technical triangulation. The results obtained from this research are, through the motivation given by the student teacher to become individuals with good morals, the hypnoteaching approach also influences learning activities in the classroom to be more productive because students feel comfortable so that the material can be understood properly.

Keywords:

moral values; hypnoteaching approach.

Kata kunci:

nilai-nilai akhlak; pendekatan hypnoteaching

ABSTRAK:

Pendidikan memegang kedudukan penting untuk tercapainya kemajuan negara. Semaksimal mungkin pendidikan mengarahkan peserta didik dalam mengupayakan potensi yang dimilikinya. Penggunaan pendekatan dalam pembelajaran memang sangat berpengaruh penting dalam keberhasilan proses pembelajaran yang diharapkan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan proses, kendala serta hasil dari internalisasi nilai-nilai akhlak melalui pendekatan hypnoteaching dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Muncar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik penentuan subyek dilakukan secara purposive. Pengumpulan data teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Prosedur analisis data melalui kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu melalui motivasi yang diberikan oleh guru siswa menjadi pribadi yang berakhlak baik, pendekatan hypnoteaching juga berpengaruh pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih produktif karena siswa merasa nyaman sehingga materi dapat dipahami dengan baik.

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat mengenal guru sebagai profesi yang terkait dengan pendidikan anak di sekolah. Anak didik masih berada di bawah tanggung jawab guru. Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting sehingga guru pun harus benar-benar memahami berbagai aspek dan faktor yang dapat mempengaruhi jalannya proses pendidikan. Menurut Payong dalam

Antonius mengatakan bahwa salah satu pendekatan pembelajaran yang tepat pada karakter pembelajaran mengajar peserta didik merupakan pendekatan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, serta tidak membosankan. Pembelajaran yang seperti ini akan menjadikan peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif serta menyenangkan (Antonius, 2015). Cara mengajar pendidik yang masih mengajar secara tradisional menjadikan suasana pembelajaran

menjadi membosankan. Pendidik yang ideal adalah pendidik yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (Warsah & Uyun, 2019). Jadi dalam mensukseskan kegiatan proses belajar siswa tergantung bagaimana guru tersebut mampu memilih pendekatan atau cara-cara yang dirasa dapat mengalihkan perhatian siswa, sehingga siswa bisa fokus dan dapat memahami materi pembelajaran dengan baik. Suasana pembelajaran yang menyenangkan akan membuat siswa dapat dengan mudah mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa bisa memahami pelajaran dengan baik.

Menurut Imam Barnadib yang dikutip dalam buku N Yustika ada berapa ciri yang dimiliki oleh anak didik. Ciri tersebut sebagai berikut: 1) belum mempunyai pribadi yang dewasa susila. Dengan demikian, anak didik masih berada di bawah tanggung jawab guru, 2) masih dalam proses menyempurnakan aspek tertentu dari kedewasaannya, dan 3) mempunyai sifat-sifat dasar manusia yang sedang berkembang secara terpadu, meliputi kebutuhan biologis, ruhani, sosial, intelegensi, emosi, kemampuan berbicara, dan berbagai lainnya (Yustisia 2012). Dengan demikian selain menyampaikan materi pelajaran, guru juga

berkewajiban menanamkan nilai-nilai yang baik melalui motivasi yang diberikan agar dapat membentuk pribadi siswa yang diharapkan. Untuk mencapai segala aspek itu, guru memperhatikan pendekatan yang digunakan ketika berinteraksi dengan siswa agar tujuan pembelajaran dapat terwujud, dan suasana kedekatan antara pendidik dengan anak didiknya dapat tercipta.

Pendekatan yang dilaksanakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari tujuan pembelajaran agar tidak monoton selama proses pembelajaran. Suasana proses pembelajaran yang menyenangkan bagi guru maupun peserta didik merupakan salah satu komponen keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian sangat diperlukan pendekatan-pendekatan yang terkesan unik dan dapat menarik perhatian siswa agar siswa menjadi semangat dan fokus dalam mengikuti pembelajaran dengan menciptakan kondisi yang nyaman dan rileks. Guru dapat memberikan sugesti-sugesti positif kepada siswa melalui pemanfaatan metode *hypnoteaching*.

Hypnoteaching merupakan sebuah aplikasi dari ilmu hipnosis, akan tetapi bukan berarti guru harus menidurkan semua siswa pada saat

proses pembelajaran dilakukan (Puspitasari, 2018). Lebih lanjut (Hanifah et al., 2019) menyatakan bahwa *hypnoteaching* merupakan suatu pembelajaran yang dalam penyampaian materinya, guru memakai bahasa alam bawah sadar yang bisa menumbuhkan ketertarikan tersendiri terhadap siswa. Dengan *hypnoteaching* membuat siswa lebih fokus dalam pembelajaran.

Di zaman ini, pentingnya memberikan nilai-nilai akhlak pada siswa tentu harus mendapat perhatian lebih dari seorang guru. Tugas seorang guru selain menyampaikan materi pembelajaran juga harus memberikan nilai-nilai akhlak pada peserta didiknya, sehingga dapat terwujud peserta didik yang bukan hanya memiliki wawasan luas tetapi juga memiliki akhlak dan moral yang baik ketika sudah menjadi alumni dari lembaga pendidikan. Oleh sebab itu, tugas guru memang memiliki tanggung jawab yang sangat berat khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berkaitan langsung dengan bidangnya dalam membentuk akhlak yang baik sehingga bisa dipraktikkan pada siswa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana internalisasi nilai-nilai akhlak melalui pendekatan *hypnoteaching* dalam pembelajaran

pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Muncar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa (J, 2010).

Adapun lokasi penelitian ini bertempat di SMP Negeri 1 Muncar, Jl. Jenderal Ahmad Yani No.64, Dusun Curah, Kedungringin, Kec. Muncar, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68472. Penelitian ini dilaksanakan pada semester Genap tahun akademik 2022/2023, mulai tanggal 2 Pebruari sampai 2 Maret 2023.

Teknik penentuan responden dalam penelitian dilakukan secara *purposive* artinya peneliti menentukan responden dengan tujuan tertentu dan pertimbangan tertentu untuk mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan melalui penyeleksian dan pemilihan responden yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam serta dapat dipercaya untuk menjadi

sumber data yang bisa dipertanggungjawabkan.

Dalam penelitian ini responden yang akan dijadikan informan diantaranya:

1. Jaenal Slamet S.Pd selaku Kepala Sekolah
2. Izzul Auzad S.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam
3. Leti Latifah selaku guru BK
4. Ibu Yayuk Suji selaku wali kelas VIII-G
5. Siswa kelas VIII
 - a. Sela Ayu siswa kelas VIII-F
6. Bapak Wisnu selaku Wali Murid Bintang Permana Ardiansyah Kelas VIII-C
7. Ibu Winarsih Wali Murid Nira Rohma Wahyunita Kelas VIII-C
8. Ibu Nurul selaku Wali Murid Bilqist Annisa siswa kelas VIII-G

Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja melalui proses pengamatan dan pendekatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki (Mulyadi, 2010) Melalui observasi peneliti dapat belajar tentang kenyataan objek yang ada di lapangan. Jenis observasi yang digunakan yaitu observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah peneliti datang di tempat kegiatan yang akan

diobservasi, namun peneliti tidak ikut terlibat langsung.

Adapun data yang diperoleh dari teknik observasi adalah:

- a) Pelaksanaan terhadap Internalisasi Nilai-nilai akhlak melalui pendekatan *Hypnoteaching* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Muncar pada siswa kelas 8 .
- b) Kendala dalam proses Internalisasi Nilai-nilai akhlak melalui Pendekatan *Hypnoteaching* dalam Pembelajaran Pendekatan Agama Islam di SMP N 1 Muncar pada siswa kelas 8 .
- c) Hasil Internalisasi Nilai-nilai akhlak melalui pendekatan *Hypnoteaching* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Muncar pada siswa kelas 8.

Wawancara adalah salah satu bentuk instrumen jenis non tes yang dilakukan untuk mendapatkan informasi melalui percakapan dan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung (Sahlan, 2013). Peneliti menggunakan wawancara jenis semi terstruktur, yaitu peneliti bebas menanyakan apa saja yang ingin peneliti ketahui. Namun pertanyaan-pertanyaan tersebut tetap berpegang pada pedoman wawancara untuk mempermudah informan dalam

memberikan jawabannya. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah agar menemukan permasalahan secara terbuka dan memperoleh jawaban yang lengkap dan mendalam.

Adapun data yang diperoleh dari wawancara adalah:

- a) Proses Internalisasi Nilai-nilai akhlak melalui Pendekatan *Hypnoteaching* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Muncar tahun pelajaran 2021/2022.
- b) Kendala dalam proses Internalisasi Nilai-nilai akhlak melalui Pendekatan *Hypnoteaching* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Muncar tahun pelajaran 2021/2022.
- c) Evaluasi Internalisasi Nilai-nilai akhlak melalui Pendekatan *Hypnoteaching* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Muncar tahun pelajaran 2021/2022

Adapun dokumentasi yang diperoleh peneliti adalah:

- a) Profil sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Muncar
- b) Foto pelaksanaan pembelajaran berlangsung menggunakan metode *Hypnoteaching* pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam

- c) Foto Kegiatan Wawancara kepada Informan yang dituju
- d) Dokumentasi atau foto lain yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis. Miles dan Huberman mengemukakan komponen dalam analisis data adalah sebagai berikut (Huberman, 2014):

- a. Kondesasi Data, yaitu proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen maupun data empiris yang telah di dapatkan oleh peneliti.
- b. Penyajian Data, yaitu sekumpulan informasi yang tersusun dengan memberi kemungkinan adanya penerikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian, kita dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan.
- c. Pengambilan kesimpulan, Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya masih remang-remang

sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Pengecekan keabsahan/validasi dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun pengecekan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data antar responden. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan memeriksa data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi data yang diperoleh antar responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Melalui Pendekatan Hypnoteaching Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Muncar Tahun 2021/2022

Berdasarkan penelitian yang didapat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMP Negeri 1 Muncar, bahwa proses internalisasi nilai-nilai akhlak melalui pendekatan *hypnoteaching* pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Muncar ini dilaksanakan 5-7 kali penerapan untuk dapat melihat hasil yang diharapkan. Pendekatan ini dilakukan oleh salah satu guru

PAI di SMP Negeri 1 Muncar pada siswa kelas 8.

Data yang diperoleh di lapangan menunjukkan bahwa proses pendekatan *hypnoteaching* di SMP Negeri 1 Muncar yang diinternalisasikan pada siswa kelas 8 dengan tidak menghilangkan kesadaran pada siswa (*suyet*). Dalam hal ini siswa hanya dibuat dirinya merasakan rileks bukan untuk menghilangkan kesadaran siswa. Guru hanya butuh membimbing dan mengkondisikan siswa agar berada dalam posisi yang paling nyaman. Kemudian siswa bisa dipastikan kembali apakah siswa sudah benar-benar berada dalam posisi nyaman dengan memejamkan mata. Setelah itu guru baru memberikan sugesti-sugesti positifnya dengan motivasi yang berlandaskan nilai-nilai akhlak. Kemudian siswa kembali disadarkan. Sehingga proses penerapan *hypnoteaching* dalam menginternalisasi nilai-nilai akhlak yang dilakukan yaitu menggabungkan pengajaran yang melibatkan pikiran sadar dan bawah sadar.

Melalui pemaparan diatas, hal tersebut sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Novian Triwidia Jaya yang mengatakan bahwa proses penerapan *hypnoteaching* merupakan perpaduan pengajaran yang

melibatkan pikiran sadar dan bawah sadar (Yustisia 2012).

Selain itu, niat atau kemauan dari pendidik selaku pemandu jalannya proses *hypnoteaching* maupun kemauan pada siswa (suyet) sangat berpengaruh dalam keberhasilan proses pendekatan *hypnoteaching* ini. Hal ini juga relevan dengan teori Muhammad Noer yang dikutip dalam buku N Yustika bahwa langkah proses *hypnoteaching* sebagai berikut:

- 1) Niat dan motivasi dalam diri
- 2) Pacing, berarti menyamakan posisi, gerak tubuh, bahasa, serta gelombang otak dengan orang lain. Dalam hal ini orang lain tersebut adalah peserta didik. Prinsip dalam langkah ini adalah manusia cenderung atau lebih suka berkumpul, berinteraksi dengan sejenisnya, atau mempunyai banyak kesamaan.
- 3) *Leading*, berarti memimpin atau mengarahkan. Setelah guru melakukan pacing, peserta didik akan merasa nyaman dengan suasana pembelajaran yang berlangsung. Ketika itulah hampir setiap apa pun yang diucapkan oleh guru atau ditugaskan kepada peserta didik, peserta didik akan melakukannya dengan suka rela dan senang hati.

- 4) Menggunakan Kata-kata positif

Kata-kata yang diberikan oleh pendidik entah langsung maupun tidak langsung sangat memengaruhi kondisi psikis peserta didik. Oleh karena itu langkah ini merupakan langkah pendukung dalam melakukan pacing dan leading. Bahkan penggunaan kata positif ini sesuai dengan cara kerja pikiran bawah sadar yang tidak mau menerima kata-kata negatif (Yustisia 2012).

2. Kendala dalam proses Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Melalui Pendekatan Hypnoteaching dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Muncar

Berdasarkan hasil obeservasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa kendala dalam menerapkan pendekatan *hypnoteaching*. Kendala yang pertama yaitu pada siswa itu sendiri, dalam hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ada siswa yang kurang bisa fokus mengikuti proses *hypnoteaching*. Hal tersebut ditemukan beberapa alasan dari siswa yakni,

kurangnya pemahaman siswa terhadap respon yang dirasakan ketika mengikuti *hypnoteaching* tersebut bahwa mereka akan kehilangan kesadaran sepenuhnya, ada beberapa siswa yang memang merasa terganggu dari teman lainnya karena ketidakfokusannya, juga beberapa alasan siswa yang tidak bisa fokus karena kondisi mereka sedang merasa kelelahan setelah melakukan aktivitas di jam istirahat.

Dalam menerapkan suatu pendekatan *hypnoteaching* kepada siswa, guru perlu memperhatikan kesiapan siswa untuk mengikuti proses *hypnoteaching* ini. Hal ini juga dikuatkan oleh teori Natalia Tri Astutri yang mengatakan bahwa *Hypnoteaching* merupakan cara yang kreatif, unik, menarik, dan imajinatif. Hal ini disebabkan oleh guru mengkondisikan siswa untuk siap belajar sebelum proses belajar dimulai dengan memperhatikan aspek emosional dan psikologi siswa (Tri, 2014).

3. Hasil Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Melalui Pendekatan Hypnoteaching dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Muncar Tahun 2021/2022

Hasil dari diterapkannya pendekatan *hypnoteaching* siswa merasa bahwa dirinya menjadi lebih tersadarkan terhadap hal-hal kebaikan melalui motivasi-motivasi yang diberikan oleh guru tersebut. Selain itu, siswa yang memiliki phobia terhadap sesuatu melalui proses *hypnotheraphy* yang juga dilakukan oleh bapak Izzul guru PAI di SMP Negeri 1 Muncar bisa membantu siswa untuk tidak lagi merasakan phobia dalam hal tersebut. Hal ini bermaksud menanamkan salah satu nilai-nilai akhlak yakni nilai akhlak terhadap lingkungan.

Harapan guru melalui pendekatan *hypnoteaching* yang ditinternalisasikan pada siswa yaitu untuk menanamkan nilai-nilai akhlak yang terdiri dari nilai akhlak terhadap Allah, nilai akhlak terhadap manusia serta nilai akhlak terhadap lingkungan atau alam. Dengan demikian bapak Izzul menginternalisasikan nilai-nilai akhlak ini melalui pendekatan *hypnoteaching*. Hal ini sesuai

dengan teori Chabib Thoha terkait internalisasi adalah teknik dalam pendidikan nilai yang sarannya sampai pada pemilikan nilai yang menyatu dalam kepribadian peserta didik (Chabib, 2006). Serta dalam pemahaman nilai, hal ini sesuai dengan teori tokoh Ngalim Purwanto yang dikutip oleh Qiqi Yulianti Zakiyah mengatakan bahwa nilai yang ada pada seseorang dipengaruhi oleh adanya adat istiadat, etika, kepercayaan, dan agama yang dianutnya. Semua itu memengaruhi sikap, pendapat, dan pandangan individu yang selanjutnya tercermin dalam cara bertindak dan bertingkah laku dalam memberikan penilaian (Zakiyah Qiqi Yulianti, 2014) diteruskan dengan pendapat dari Imam Al-Ghazali kitabnya *Ihya' Ulum Al-Din* menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang daripadanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan (Zakiyah Qiqi Yulianti, 2014).

Hasil dari diterapkannya pendekatan oleh bapak Izzul kepada siswa kelas VIII ini juga berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan tidak

terkesan membosankan. Siswa merasa nyaman saat proses pembelajaran berlangsung.

Melalui pernyataan di atas, sesuai dengan teori dari Yustisia yang dikutip oleh Dian Putri Tari ada beberapa manfaat yang bisa dicapai melalui penerapan *Hypnoteaching* dalam pembelajaran dikelas sebagai berikut. (1) Pembelajaran menjadi menyenangkan dan lebih mengasikkan bagi siswa, maupun bagi guru. (2) Guru menjadi lebih mampu dalam mengelola emosinya. (3) Pembelajaran dapat menumbuhkan hubungan yang harmonis antara guru dan siswa. (4) Guru dapat mengatasi siswa yang mempunyai kesulitan belajar melalui pendekatan personal. (5) Guru dapat menumbuhkan semangat siswa dalam belajar melalui permainan *hypnoteaching*. (7) Guru ikut membantu siswa dalam menghilangkan kebiasaan-kebiasaan buruk yang mereka miliki (Dian, 2014)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan tentang internalisasi nilai-nilai akhlak melalui pendekatan *hypnoteaching* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Muncar

ini dalam prosesnya tidak untuk menghilangkan kesadaran pada siswa, namun siswa dibuat dalam keadaan yang rileks. *Hypnoteaching* ini dilakukan minimal lima sampai tujuh kali pertemuan. Guru sebagai fasilitator dalam pelaksanaan pendekatan *hypnoteaching* perlu memberikan kalimat-kalimat positif agar mudah diterima oleh siswa pada saat diberikan sugesti. Kemudian guru memberikan motivasi yang berfokus pada nilai-nilai akhlak. Kendala pendekatan *hypnoteaching* ini yaitu pada siswa sendiri, diketahui ketika pendekatan *hypnoteaching* ini diterapkan oleh guru masih ada saja siswa yang gaduh, berbicara sendiri, tidak konsentrasi, atau melakukan aktivitas diluar perintah guru. Selain itu masih ada juga siswa yang sengaja tidak konsentrasi terhadap arahan-arahan sugesti yang diberikan guru. Karena kurangnya pemahaman siswa terhadap respon dari proses *hypnoteaching*. Proses pendekatan *hypnoteaching* dikatakan berhasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Melalui proses *hypnoteaching* siswa menjadi lebih semangat dan lebih efektif dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, nilai-nilai akhlak yang diharapkan dari penerapan pendekatan *hypnoteaching* yang meliputi nilai akhlak kepada Allah, nilai akhlak

kepada manusia dan nilai akhlak kepada lingkungan juga terlihat hasilnya dari penerapan sikap siswa.

PUSTAKA ACUAN

- Antonius. (2015). *Buku Pedoman Guru*. Yrama Widya.
- Chabib, T. (2006). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Pustaka Pelajar.
- Dian, T. P. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Terhadap Hasil Belajar Siswa Matematika Siswa Kelas V SD. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2.
- Hanifah, A. N., Sa'adah, N., & Sasongko, A. D. (2019). Hubungan Kemampuan Penalaran Matematis Dan Motivasi Belajar Siswa Smk Melalui Model Pembelajaran Hypnoteaching. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 4(2), 121. <https://doi.org/10.25157/teorema.v4i2.2692>
- Huberman, M. B. M. dan A. (2014). *Analisis Data Kualitatif* (terj. Rohi). UI Press.
- J, M. L. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. (2010). *Evaluasi Pendidikan*. UIN Maliki Press.
- Puspitasari, W. D. (2018). Implementasi Metode Hypnoteaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(1).
- Sahlan, M. (2013). *Evaluasi Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi*

- Pendidik dan Calon Pendidik.*
STAIN Jember Press.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Alfabeta.
- Tri, A. N. (2014). Studi eksperimental model pembelajaran hypnoteaching terhadap hasil belajar kosakata belajar bahasa inggris peserta didik. *Jurnal Ilmiah Kependidikan, 1, 1.*
- Warsah, I., & Uyun, M. (2019). Kepribadian Pendidik: Telaah Psikologi Islami. *Psikis : Jurnal Psikologi Islami, 5(1), 62–73.* <https://doi.org/10.19109/psikis.v5i1.3157>
- Yustisia, N. (2012a). *Hypnoteaching Seni Ajar Mengeksplorasi Otak Peserta Didik.* Ar-ruzz Media.
- Yustisia, N. (2012b). *Seni Ajar Mengeksplorasi Otak Peserta Didik.* Ar-Ruz Media.
- Zakiah Qiqi Yuliati. (2014). *Pendidikan nilai kajian teori dan praktik di sekolah.* Pustaka setia.